

# UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA

Solekhah Nur Afifah<sup>1)</sup>  
Joko Sarjono<sup>2)</sup>  
Iffah Mukhlisah<sup>3)</sup>

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

1) [solekhahafifah0712@gmail.com](mailto:solekhahafifah0712@gmail.com)

2) [sarjonojoko63@gmail.com](mailto:sarjonojoko63@gmail.com)

3) [ifamukhlis85@gmail.com](mailto:ifamukhlis85@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. (2) Untuk mengetahui kreativitas guru Akidah Akhlak dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. (3) Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan guru Akidah akhlak adalah dengan cara menyiapkan komponen mengajar. (2) Kreativitas yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah dengan cara membuat program pembelajaran dan memberi tugas kepada siswa untuk mencari video dan menghasilkan karya project sesuai dengan materi yang berhubungan dengan topik pembelajaran siswa.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kreativitas Guru, Prestasi Belajar.

## Abstract

The objectives of this research are as follows: (1) To determine the efforts of Aqidah Akhlak teachers in improving the learning achievement of class XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta students. (2) To determine the creativity of Aqidah Akhlak teachers in improving the learning achievement of class XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta students. (3) To find out the obstacles and solutions in improving the learning achievement of class XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta students. This study uses a qualitative method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. As for data analysis, data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing are used. To test the validity of the data, this is done through source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that: (1) The efforts made by the Aqidah akhlak teacher are by preparing teaching components. (2) The creativity carried out by the Aqidah Akhlak teacher is by making a PPT and giving assignments to students to look for videos and produce project work according to the material.

**Key Words:** Teacher's Effort, Teacher's Creativity, Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu: "Peserta didik wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap", untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang kreatif", menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak disekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Namun demikian, untuk

meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem yang dihadapi oleh Guru Akidah Akhlak, maka kreativitas dan profesionalitas guru Akidah Akhlak dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengatakan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik dan benar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada pembelajaran tatap muka, kunci yang sukses tergantung pada guru menggunakan aplikasi dan bagaimana memberikan kemampuan belajar yang mampu mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa, dengan adanya upaya seorang guru untuk bekerja dengan serius tanpa mengurangi pikiran dan kekhawatiran siswa.

Kreativitas guru mempunyai peran aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama karakteristik pribadi guru. Kreativitas yang diwujudkan dalam pembelajaran inovatif mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kreativitas adalah istilah yang mengacu pada upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Kreativitas guru dalam pembelajaran seringkali menjadi bahan perbincangan diantara berbagai pihak, karena dianggap krusial bagi pencapaian hasil pendidikan.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap siswa. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana prasarana alat pembelajaran yang memadai, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral. Akidah Akhlak dipandang sebagai mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan, dan mendalami nilai-nilai religius. Hal ini menandakan bahwa Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman.

## **METODE**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru dan Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPS-1 Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta”, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti informasi data-data yang diinginkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL**

Adapun hasil wawancara peneliti pada Senin, 29 Mei 2023 dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren yaitu, Muchammad Syafii, S.Pd beliau menjelaskan bahwa : Untuk prestasi sudah sesuai dengan Lembaga, bahwa prestasi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren sudah sesuai target dari Lembaga. Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren memiliki program kebiasaan dalam peningkatan prestasi khususnya pada mata pelajaran PAI termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri sudah dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta. Adapun untuk metode yang digunakan untuk mengajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan sesuai dengan cara guru Akidah Akhlak pada saat mengajar. Adapun cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada saat mengajar yaitu, Guru Akidah Akhlak lebih sering menggunakan metode ceramah (kultum) dan menggunakan metode gabungan (campuran) yang mengarah pada prospek masa depan siswa. Kepala sekolah menganjurkan kepada guru Akidah Akhlak untuk selalu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan semangat prestasi belajar siswa MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.

Adapun dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, melihat pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS-1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut bahwa guru

lebih sering menggunakan cara yang monoton, sehingga membuat siswa jenuh, bosan, kurang bergairah dalam belajar. Siswa memilih asyik bermain sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak.

### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, melihat pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS-1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu, persiapan komponen atau kelengkapan pembelajaran seperti RPP, Silabus, pemberian nasehat kepada siswa, menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi seperti laptop dan sebagainya. Hasil diatas menunjukkan upaya guru untuk memberikan pemahaman materi dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surayin yang menyatakan salah satu upaya guru adalah upaya kuratif, yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, upaya ini berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. (Surayin, 2001)

### **2. Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, melihat pembelajaran yang dilakukan di kelas XI IPS-1 pada mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa kreatifitas yang dilakukan Guru Akidah Akhlak yaitu, guru membuat PPT, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari video sesuai dengan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk bisa menghasilkan suatu karya. Hasil diatas menunjukkan upaya guru untuk bersikap kreatif kepada siswa agar mudah untuk mempertahankan suasana kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Surayin yang menyatakan salah satu upaya guru adalah upaya preservatif yaitu, memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik. (Surayin, 2001)

### **3. Hambatan dan Solusi mengatasinya dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa yang menjadi hambatan guru Akidah Akhlak yaitu, masih banyak siswa yang izin keluar masuk kamar mandi dan tidur di dalam kelas. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak memberikan kebijakan kepada semua siswa dengan cara membatasi siswa yang ingin ke kamar mandi hanya 2 orang saja secara bergantian, sedangkan siswa yang tidur didalam kelas guru Akidah Akhlak membangunkan siswa tersebut untuk mengambil air wudhu atau mencuci muka agar bisa mengikuti pembelajaran kembali. Hasil diatas menunjukkan upaya guru untuk mencegah suasana kelas yang tidak diinginkan dan dapat terkondisikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surayin yang menyatakan salah satu upaya guru adalah upaya preventif, yaitu memiliki konotasi sesuatu masalah atau sesuatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal mupun global. (Surayin, 2001)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar siswa. Pengertian dari upaya itu sendiri adalah: Upaya adalah “Usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya” sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2:151.

تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لَمْ مَّا وَيُعَلِّمُكُمْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمْ وَيُزَكِّيَكُمْ ؕ إِنَّا عَلَىٰكُمْ بِتَلَوَاتٍ مِّنكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَا كَمَا

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Jadi yang dimaksud upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan. Sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah- sekolah atau pesantren” (Sakti, 2020).

Upaya adalah mengerahkan tenaga dan pikiran dalam proses pencapaian tujuan”. Jadi yang dimaksud dengan upaya kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai dan tujuan yang diinginkan (Kemendikbud, 2022). Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). (Baskoro, 2005).

Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya, berikut adalah jenis-jenis upaya yaitu:

- Upaya preventif, memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- Upaya kuratif yaitu upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, upaya ini berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- Upaya adaptasi yaitu upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya (Surayin, 2001).

Menurut Gagne, setiap guru berfungsi sebagai: (Supriyadi, 2015)

- Guru Sebagai Designer of Instruction, Guru sebagai designer of instruction (perancang pengajaran). Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.
- Guru sebagai Manager of Instruction, Guru sebagai *Manager of Instruction*, artinya sebagai pengelola pengajaran. Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajarbelaajar. Antara lain ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasilguna.
- Guru sebagai Evaluator of Student Learning, Guru sebagai Evaluator of Student Learning, yakni sebagai penilai hasil belajar siswa. Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

## 2. Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas juga diartikan sebagai ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen (Ngalimun, Fadillah H, 2013). Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya (Munandar, 1999)

Dalam perspektif Al-Qur’an, kreatif di artikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah. Di dalam Al-Qur'an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif yang terdapat pada Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَنْفِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Departemen Agama RI, 2017)

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia”. Karena manusia merupakan kekuatan sentral pembangunan kualitas dan keberhasilan suatu sistem pendidikan dapat ditentukan dengan memotivasi siswa untuk belajar. Pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kehidupan setiap orang. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nabi Muhammad saw bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berilmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan ilmu”. (HR. Imam Ahmad)

Hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam, seseorang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan didunia, ilmu pengetahuan juga dapat menghantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. (Sewang, A., & Mustapa, T. 2022)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Mulyasa, 2007)

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam IPTEK, memiliki jiwa estetis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.(Mohammad Jauhar, 2014).

Adapun ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif, yaitu keterampilan berfikir lancar, keterampilan dan keterampilan berfikir luwes, keterampilan memperinci, dan keterampilan menilai, semakin kreatif seseorang, semakin banyak karakteristik yang mereka miliki.
- b. Aspek afektif, yaitu rasa ingin tahu, imajinasi ditantang oleh keberagaman, pertualangan menghargai kepercayaan diri, membuka pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu kesenian.(Budiarti, 2015).

Menurut Faizal Abdullah, terdapat empat tahapan proses guru yang kreatif, yaitu:

- a. Persiapan, pada tahap ini seorang guru berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Guru mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, seorang guru berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun dalam tahap ini, belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.
- b. Inkubasi, pada tahap ini proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, seorang guru seakanakan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu (guru) seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya”

dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama dan juga sebentar sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

- c. Iluminasi, tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.
- d. Verifikasi, pada tahap ini gagasan-gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen, serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen harus diikuti pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran yang logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas. (Abdullah, 2008)

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

- a. Sikap individu, yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru.
- b. Kemampuan dasar yang diperlukan, yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
- c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

Menurut Risye Amarta, terdapat beberapa ciri-ciri guru kreatif yaitu:

- a. Mampu menciptakan ide baru.
- b. Tampil beda.
- c. Fleksibel.
- d. Mudah Bergaul.
- e. Menyenangkan.
- f. Senang Melakukan Eksperimen.
- g. Cekatan.
- h. Kreatif dan Menyukai Tantangan.
- i. Menghargai Karya Anak.
- j. Motivator.
- k. Evaluator.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah indikator menjadi guru kreatif. Berikut ini hal-hal yang menjadi indikator sebagai guru kreatif :

- a. Berpikir Inovatif.
- b. Percaya Diri.
- c. Tidak Gaptek.
- d. Terus Belajar.
- e. Cerdas dalam menemukan talenta anak didiknya.
- f. Kooperatif.
- g. Pandai memanfaatkan apa yang ada.
- h. Bisa menerima Kritik.
- i. Mengajar dengan cara menyenangkan.

Adapun manfaat kreativitas guru dalam pendidikan, sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.
- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- d. Kreativitas guru merangsang kreativitas siswa

### 3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.

Menurut Maghfiroh Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai (Maghfiroh, 2011).

Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. (Syah, 2017) Berbeda dengan A. Tabrani (1991: 22) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Sedangkan Sardiman mengungkapkan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. (Sardiman, 2012)

Belajar adalah suatu proses memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas akan dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Pengajaran Akidah Akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia.

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata Akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan* (Yusmansyah, 2008). Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota (Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, 2007: 235)

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al'asma al'husna* serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan Akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2009) Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah suatu usaha mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. (Bimbaga, 2008)

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru dan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian pengajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Pengajaran Akidah Akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan. Mata Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia.

## SIMPULAN

Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 dengan mempersiapkan komponen-komponen untuk mengajar dan menggunakan metode ceramah (Kultum) atau gabungan pada saat mengajar. Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS-1. Kreativitas yang dilakukan guru Akidah Akhlak MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yaitu Guru membuat PPT, siswa-siswi diberikan tugas untuk bisa menghasilkan sebuah karya dan mencari video sesuai dengan materi. Hambatan dan solusi yang dilakukan guru Akidah Akhlak MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yaitu siswa terlalu banyak izin untuk izin keluar dengan alasan ke kamar mandi dan tidur didalam kelas. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak memberikan kebijakan kepada siswa-siswi yang masih sering melakukan kebiasaan tersebut agar tidak mengganggu siswa lainnya yang sedang fokus belajar.

## REFERENSI

- Abdul Majid, D. A. (2009). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2009)*. Remaja Rosda Karya.
- Abdullah, F. (2008). *Bakat dan Kreativitas*. Noer Fikri Offset.
- Baskoro, W. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan.
- Bimbaga, D. (2008). *Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 61–72.
- Departemen Agama RI. (2017). *Alquran dan Terjemahannya*. (Vol. 10). CV Diponegoro.
- Kemendikbud (Ed.). (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Lima). Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Vol. Cet XV*. Balai Pustaka.
- Maghfiroh, R. (2011). *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawojajar Malang*. UIN Malang.
- Mohammad Jauhar, N. H. (2014). *Buku Pintar Materi dan Soal PLPG sertifikasi Guru*. Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi guru profesional : menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, S. C. U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan : strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Gramedia.
- Ngalimun, Fadillah H, A. A. (2013). *perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Aswaja Pressido.
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sewang, A., & Mustapa, T. (2022). Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Paliwali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5311-5322.

Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu.

Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Analisis*. Yrama Widya.

Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.

Yusmansyah, T. (2008). *Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII - IX*. Grafindo Media Pratama.